

**PENGARUH SYSTEM SELF ASSESMENT TERHADAP KINERJA
PEGAWAI PAJAK
(STUDI KASUS PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK KPP KEBAYORAN
BARU TIGA JAKARTA SELATAN)**

TINI DITA SARI

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta

EVA HERIANTI

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRACT

This study aimed to axamine the effect of the system of self assesment of the performance tax. Samples in this study were fifty respondents in Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebayoran Baru Tiga. The results in this study were collected through questionnaires were processed and analyzed using multiple linear regression. The sampling method used was probability sampling.

Based on the results of research that has been done in the statistical test that calculates positive and significant impact on the performance because the tax t_{hitung} 2,273 t_{table} value of 2,0086 rounded to 2,009 ($2,273 > 2,009$) and a significantly smaller value of $0,028 < 0,05$. Meanwhile, the variable pay not significantly affect the performance of the tax, because t_{hitung} 975 t_{table} value of 2,0086 rounded to 2,009 ($975 < 2,009$) and the value significantly greater than ($0,047 < 0,05$). And variable reported positive and significant impact on the performance of the tax, because t_{hitung} 2,036 $>$ value t_{tabel} 2,0086 rounded to 2,009 and the value significantly greater than $0,335 > 0,05$. And calculate, pay and report positive and significant impact on the performance of the tax because the value f_{hitung} 9,138 $>$ value f_{table} 3,18 ($9,138 > 3,18$) and significant value of 0,000 is smaller than the value of the real level of 0,05 ($0,000 < 0,05$).

I. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan pembangunan, pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dikumpulkan dari segenap potensi sumber daya yang dimiliki suatu negara, baik berupa hasil kekayaan alam maupun iuran dari masyarakat. Oleh karena itu, pembiayaan pembangunan harus di tumbuhkan dengan mendorong kesadaran dan pemahaman bahwa pembangunan adalah hak

dan kewajiban seluruh rakyat. Salah satu bentuk iuran masyarakat adalah pajak. Pajak memiliki peran yang sangat besar dan semakin diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintahan (Supadmi 2009).

Salah satu penyebab peningkatan penerimaan pajak adalah karena sejak diadakannya reformasi perpajakan tahun 1983, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1994 dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, sistem pemungutan pajak di Indonesia berubah dari official assessment system menjadi self assessment system. Self assessment system merupakan suatu pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan besarnya pajak terutang. Peranan pembukuan/akuntansi sangat penting karena informasi keuangan yang dihasilkan dari proses pembukuan, diperlukan untuk keperluan menghitung pajak terutang dan verifikasi, serta pemeriksaan dan investasi terhadap kebenaran penghitungan jumlah pajak terutang (Tarjo&Kusumawati, 2006).

Dengan Self Assessment System, tugas Direktorat Jendral Pajak untuk menetapkan pajak setiap wajib pajak menjadi sangat berkurang. Tugas pokok Direktorat Jendral Pajak sesuai dengan fungsinya adalah melakukan pembinaan, penelitian, pengawasan dan pelayanan hubungannya dengan pelaksanaan pemenuhan kewajiban perpajakan dari wajib pajak sesuai yang di atur dalam Undang-Undang Perpajakan yang berlaku (Adiputra 2013).

Kinerja pegawai pajak yang baik tentu bisa dijadikan salah satu faktor dasar tolak ukur keberhasilan peningkatan penerimaan pajak karena dalam hal ini kinerja pegawai mengambil peran yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kinerja yang mana menurut LAN dalam Sedarmayanti (2009: 50) dalam Pranata (2015) prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja/unjuk kerja/ penampilan kerja. Selanjutnya Mangkunegara (2012: 9) dalam Pranata (2015) kinerja pegawai (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan diharapkan dapat meningkatkan kepuasan terhadap wajib pajak.

Upaya peningkatan pelayanan kualitas pelayanan dapat dilakukan dengan cara peningkatan kualitas dan kemampuan teknis pegawai dalam bidang perpajakan, perbaikan infrastruktur seperti: perluasan tempat layanan terpadu (TPT), penggunaan sistem informasi dan teknologi, untuk dapat memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kinerja kantor pelayanan pajak adalah pada penilaian kinerja proses pelayanan, yaitu pengukuran kinerja yang menekankan pada kecepatan dan kemudahan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak. Kecepatan dan kemudahan tersebut hanya dapat dilakukan dengan penyusunan sistem dan prosedur yang ringkas dan tidak dengan birokrasi yang berbelit. Sehingga kondisi ini dapat

menekan terjadinya permainan atau penggelapan dana pajak antara oknum pegawai dengan wajib pajak (Supadmi: 2009).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pranata (2015) yaitu melakukan penelitian terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Dalam Melayani Wajib Pajak Studi Kasus di Wilayah KPP (Pratama Pekan Baru Tampan) menyatakan bahwa dalam melayani wajib pajak tergolong kedalam kinerja yang baik, terutama kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Penelitian ini ingin menguji apakah kinerja pegawai yang terdiri dari variabel kinerja terdiri dari 6 indikator yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, sumber daya efektivitas, kemandirian dan motivasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap wajib pajak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati (2006) yaitu melakukan penelitian terhadap Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System Studi Kasus di Wilayah Bangkalan menyatakan bahwa self assessment system di Bangkalan belum terlaksana dengan dengan baik. Karena wajib pajak masih banyak yang tidak menghitung sendiri pajak terutangnya meskipun dalam fungsi membayar sudah baik karena wajib pajak telah menyetorkan pajak terutangnya sebelum jatuh tempo, tetapi ada wajib pajak yang membayar pajak terutang tidak sesuai dengan penghitungannya. Sementara dilihat dari fiskus, ternyata self assessment system di Bangkalan juga belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini lebih mendalam. Untuk membuktikan permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul “ **PENGARUH SYSTEM SELF ASSESMENT TERHADAP KINERJA PEGAWAI PAJAK** “

1.1 Permasalahan

Berdasarkan isu penelitian diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah menghitung , membayar dan melaporkan sendiri pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pajak?
2. Apakah penghitungan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pajak?
3. Apakah membayarkan pajak terutang oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kinerja Pegawai pajak?
4. Apakah melaporkan pajak terutang berpengaruh terhadap kinerja pajak?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penghitungan , pembayaran dan pelaporan pajak terutang terhadap kinerja pegawai pajak.

2. Untuk mengetahui pengaruh penghitungan pajak terutang terhadap kinerja pegawai pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembayaran pajak terutang terhadap kinerja pegawai pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelaporan pajak terutang terhadap kinerja pegawai pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Perpajakan

Pajak merupakan suatu fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat dan negara. Ini tercermin dari pengertian pajak itu sendiri yang berdasarkan pengamatan dan kajian penulis pengertiannya adalah sebagai berikut “ pembayaran (pengalihan) sebagian harta kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat kepada negara yang dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang, namun pembayarannya tidak mendapatkan suatu balas jasa secara langsung, untuk digunakan membiayai pengeluaran negara guna meningkatkan kualitas masyarakatnya”.

Menurut beberapa ahli pengertian pajak adalah sebagai berikut:

“menurut R. Santoso Brotodiharjo (1991), pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”.

“Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. dalam Bakti (2008) menyatakan, pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

2.2 System Self Assesment

Self Assessment terdiri dari dua kata bahasa Inggris, yakni self yang artinya sendiri, dan to asses yang artinya menilai, menghitung, menaksir. Dengan demikian, pengertian self assessment adalah menghitung atau menilai sendiri. Jadi, wajib pajak sendirilah yang menghitung dan menilai pemenuhan kewajiban perpajakannya. Jadi, self assessment system adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Dalam hal ini dikenal dengan :

- 1) Mendaftarkan diri di Kantor Pelayanan Pajak.
- 2) Menghitung dan atau memperhitungkan sendiri jumlah pajak yang terutang.
- 3) Menyetor pajak tersebut ke bank persepsi/kantor pos.

- 4) Melaporkan penyeteroran tersebut kepada Direktur Jenderal Pajak.
- 5) Menetapkan sendiri jumlah pajak yang terutang melalui pengisian SPT (Surat Pemberitahuan) dengan baik dan benar
Kewajiban Wajib Pajak dalam Self Assessment System menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:101) menjelaskan bahwa :
 - 1) Mendaftarkan Diri ke Kantor Pelayanan Pajak
Wajib pajak mempunyai kewajiban untuk mendaftarkan diri ke kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau Kantor Penyuluhan Potensi perpajakan (KP4) yang wilayahnya meliputi tempat tinggal atau kedudukan wajib pajak, dan dapat melalui e-register (media elektronik online) untuk diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
 - 2) Menghitung Pajak oleh Wajib Pajak
Menghitung pajak penghasilan adalah menghitung besarnya pajak terutang yang dilakukan pada setiap akhir tahun pajak, dengan cara mengalikan tarif pajak dengan pengenaan pajaknya. Sedangkan, memperhitungkan adalah mengurangi pajak yang terutang tersebut dengan jumlah pajak yang dilunasi dalam tahun berjalan yang dikenal sebagai kredit pajak prepayment).
 - a) Membayar Pajak Dilakukan Sendiri oleh Wajib Pajak
 - Membayar sendiri pajak yang terutang: angsuran PPh pasal 25 tiap bulan, pelunasan PPh pasal 29 pada akhir tahun.
 - Melalui pemotongan dan pemungutan pihak lain (PPh Pasal 4 (2), PPh Pasal 15, PPh Pasal 21, 22, 23 dan 26).
 - Pemungutan PPN oleh pihak penjual atau oleh pihak yang ditunjuk pemerintah.
 - Pembayaran pajak-pajak lainnya; PBB, BPHTB, bea materai.
 - b) Pelaksanaan Pembayaran Pajak
Pembayaran pajak dapat dilakukan di bank-bank pemerintah maupun swasta dan kantor pos dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) yang dapat diambil di KPP atau KP4 terdekat, atau dengan cara lain melalui pembayaran pajak secara elektronik (e-payment).
 - c) Pemotongan dan Pemungutan
Jenis pemotongan/pemungutan adalah PPh Pasal 21, 22, 23, 26, PPh final pasal 4 (2), PPh Pasal 15, dan PPN dan PPhBM merupakan pajak. Untuk PPh dikreditkan pada akhir tahun, sedangkan PPN dikreditkan pada masa diberlakukannya pemungutan dengan mekanisme pajak keluar dan pajak masukan.

2.3 Kinerja

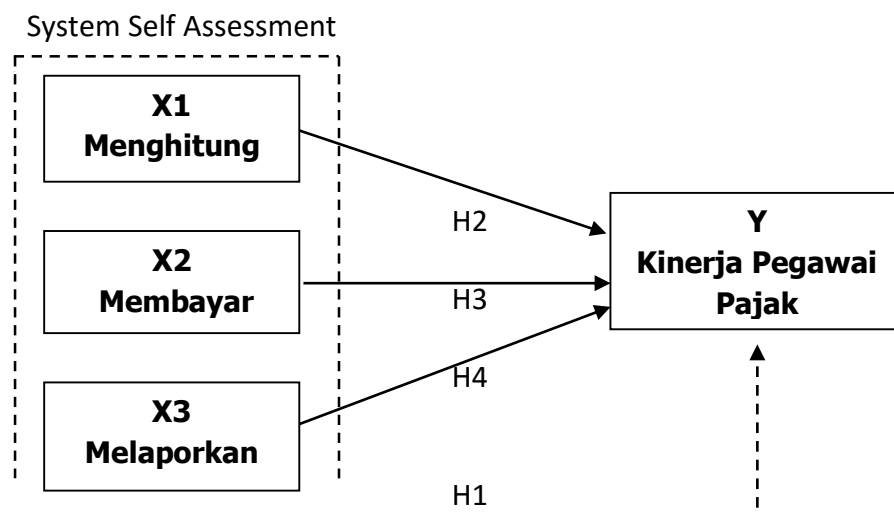
secara umum kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja seseorang baik secara kuantitas maupun kualitas yang dapat dicapai seseorang atau

sekelompok orang dalam suatu organisasi. Kinerja menurut Mangkunegara (2006) dalam Saptianingsih (2010) adalah hasil kerja secara kualitas kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Ada beberapa indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu (Bernardin, dalam Robbins, 2003:260) dalam (Saptianingsih 2010), yaitu: kualitas , kuantitas dan komitmen kerja.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



Keterangan:

- : Secara Parsial
- : Secara Simultan

2.5 Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1: Menghitung, membayar dan melaporkan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pajak pada Kantor Pelayanan Pajak KPP Pratama Kebayoran Baru Tiga
- H2: Menghitung (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pajak pada Kantor Pelayanan Pajak KPP Pratama Kebayoran Baru Tiga
- H3: Membayar (X2) berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai pajak pada Kantor Pelayanan Pajak KPP Pratama Kebayoran Baru Tiga

H4: Melaporkan (X3) berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai pajak pada Kantor Pelayanan Pajak KPP Pratama Kebayoran Baru Tiga

III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dibatasi hanya pada Kantor Pelayanan Pajak KPP Pratama Kebayoran Baru Tiga.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survey lapangan. Penyebaran kuesioner disebarakan dengan kuesioner langsung yaitu mendatangi satu per satu calon responden, melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner.

3.3 Operasional Variabel

1. Menghitung (X1)

Menghitung adalah menghitung besarnya pajak terutang yang dilakukan pada setiap akhir tahun pajak, dengan cara mengalikan tarif pajak dengan pengenaan pajaknya. Alat ukur yang digunakan untuk variabel Menghitung adalah dengan menggunakan kuisoner, bentuk pernyataan dengan alternatif pilihan antara lain: Sangat Setuju (SS) , Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel
 Bobot Penilaian Jawaban Kuesioner

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Membayar (X2)

Membayar adalah membayar sendiri pajak yang terutangnya oleh wajib pajak dari hasil penghasilannya dan pembayaran pajaknya dapat dilakukan di bank-bank pemerintah maupun swasta dan kantor pos dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) yang dapat diambil di KPP atau KP4 terdekat, atau dengan cara lain melalui pembayaran pajak secara elektronik (e-payment). Alat ukur yang digunakan untuk variabel Membayar adalah dengan menggunakan kuisoner, bentuk pernyataan dengan alternatif pilihan antara lain: Sangat Setuju (SS) , Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel
 Bobot Penilaian Jawaban Kuesioner

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Menghitung (X3)

Sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang Perpajakan, Surat Pemberitahuan (SPT) mempunyai fungsi sebagai suatu sarana bagi Wajib Pajak di dalam melaporkan dan mempertanggungjawabkan penghitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang. Alat ukur yang digunakan untuk variabel Melaporkan adalah dengan menggunakan kuisoner, bentuk pernyataan dengan alternatif pilihan antara lain: Sangat Setuju (SS) , Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.4
 Bobot Penilaian Jawaban Kuesioner

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

4. Kinerja pajak (Y)

Variabel ini diukur dengan menggunakan kualitas, kuantitas dan komitmen kerja. bentuk pernyataan dengan alternatif pilihan antara lain: Sangat Setuju (SS) , Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.5
 Bobot Penilaian Jawaban Kuesioner

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Secara keseluruhan operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Self Assessment System	1. Menghitung	1. Pengetahuan mengenai tarif pajak yang berlaku 2. Menghitung pajak terutang 3. Unsur pendelegasian wewenang 4. Aparat pajak melakukan secara komputerisasi	Ordinal
	2. Membayar	1. Mengisi SSP 2. Membayar pajak terutang 3. Membayar pajak terutang ke bank 4. Waktu pembayaran	Ordinal
	3. Melaporkan	1. Melaporkan pajak penghasilan 2. Ketepatan waktu membayar 3. Waktu pembayaran	Ordinal
Kinerja pegawai Pajak	1. Kualitas	1. Sarana dan prasarana 2. Ramah 3. Ketelitian 4. Kerapihan dan keterampilan	Ordinal
	2. Kuantitas	1. Output	Ordinal

		2. Target kerja 3. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan 4. Cepat dan akurat	
	5. komitmen Kerja	1. Kesetiaan 2. Kepercayaan 3. Komitmen kerja 4. Bertanggung jawab 5. Loyalitas	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:215) menyatakan populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebayoran Baru Tiga. Menurut Kuncoro (2013:118) sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sample dalam penelitian ini adalah 50 pegawai Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Kebayoran Baru Tiga Penelitian sampel dilakukan dengan menggunakan *probability sampling*. *probability sampling* adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample (Sugiyono, 2012: 93). Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang berdasarkan pada kriteria populasi dan karakteristik sampel yang sesuai dengan kerangka konsep penelitian (Muis, 2009: 168).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer peneliti di peroleh dengan menggunakan kuesioner atau daftar pernyataan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pegawai KPP Pratama Kebayoran Baru Tiga. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dibagikan kepada pegawai KPP Pratama Kebayoran Baru Tiga.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

- Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik dan ketepatan suatu instrument untuk mengukur konsep yang

seharusnya diukur atau untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Sugiyono, 2012).

- Uji Reabilitas

Uji reabilitas Uji Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam penelitian ini menggunakan “One Shot” atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan jenis analisis regresi linier berganda karena analisis regresi linear berganda mempunyai lebih dari satu variabel independen (Kuncoro 2013:241).

Menurut Bhuono Agung (2005), adapun rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kinerja pegawai Pajak
- a : Koefisien Konstanta
- b₁ : Koefisien Regresi X₁
- b₂ : Koefisien Regresi X₂
- b₃ : Koefisien Regresi X₃
- X₁ : Menghitung
- X₂ : Membayar
- X₃ : Melaporkan
- e : Standar Error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011:163) ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik.

- Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independent diperlukan uji multikolinieritas. Bila terdapat korelasi maka terdapat multikolinieritas. Model regresi ini diharapkan tidak terdapat multikolinieritas. Hali ini dapat dilihat dari besar VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. Model regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika: memiliki nilai

VIF kurang dari 0,10 memiliki angka tolerance lebih dari sama dengan 10 (Ghazali,2011:105).

- Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana seluruh residual atau eror tidak memiliki varian yang sama untuk seluruh pengamatan atas variabel independent. Menurut Ghazali (2011;139).

- Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi merupakan keadaan dimana variabel independent mempengaruhi error. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali,2011:110).

3.6.4 Uji Hipotesis

- Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali,2011:96).

- Uji t (Uji Signifikan Individual)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependent (Ghozali,2011). Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan unstandardized coefficients maupun standardized coefficients, sedangkan koefisien regresi signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

- Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali,2011). Untuk pengujiannya dilihat dari nilai probabilitas (p value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output program aplikasi SPSS, dimana jika probabilitas (p value) < 0.05, maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikansi 5%.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Kualitas Data

- Uji Validitas

Suatu indikator atau kuesioner dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan dapat pula membandingkan r_{tabel} , (α ; $df = n-2$), maka instrument dinyatakan valid. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada pada tabel dibawah ini dibawah ini:

Tabel 4.1
 Uji Validitas Variabel Menghitung

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Kriteria
1	0,537**	0,000	Valid
2	0,765**	0,000	Valid
3	0,678**	0,000	Valid
4	0,676**	0,000	Valid
5	0,777**	0,000	Valid
6	0,568**	0,000	Valid
7	0,517**	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah 2015

Berdasarkan uji validitas instrumen variable menghitung, diperoleh data bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya dibawah $0,05$ atau $<0,05$ dan berdasarkan r_{tabel} $df (N-2) > 0,2787$ dengan $\alpha 0,05$.

Tabel 4.2
 Uji Validitas Variabel Membayar

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Kriteria
1	0,306**	0,031	Valid
2	0,692**	0,000	Valid
3	0,396**	0,004	Valid
4	0,441**	0,001	Valid
5	0,444**	0,001	Valid
6	0,786**	0,000	Valid
7	0,827**	0,000	Valid
8	0,802**	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah 2015

Berdasarkan uji validitas instrumen variabel Membayar, diperoleh data bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya dibawah 0,05 atau $<0,05$ dan berdasarkan r tabel df $(N-2) > 0,2787$ dengan alpha 0,05.

Tabel 4.3
 Uji Validitas Variabel Melaporkan

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Kriteria
1	0,555**	0,000	Valid
2	0,618**	0,000	Valid
3	0,636**	0,000	Valid
4	0,663**	0,000	Valid
5	0,671**	0,000	Valid
6	0,421**	0,002	Valid
7	0,457**	0,001	Valid

Sumber: data primer diolah 2015

Berdasarkan uji validitas instrumen variabel Melaporkan, diperoleh data bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya dibawah 0,05 atau $<0,05$ dan berdasarkan r tabel df $(N-2) > 0,2787$ dengan alpha 0,05.

Tabel 4.4
 Uji Validitas Variabel Kinerja Pajak

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Kriteria
1	0,479**	0,000	Valid
2	0,526**	0,000	Valid
3	0,481**	0,000	Valid
4	0,500**	0,000	Valid
5	0,617**	0,000	Valid
6	0,715**	0,000	Valid
7	0,408**	0,003	Valid
8	0,508**	0,000	Valid
9	0,645**	0,000	Valid
10	0,663**	0,000	Valid
11	0,653**	0,000	Valid
12	0,721**	0,000	Valid
13	0,529**	0,000	Valid
14	0,676**	0,000	Valid
15	0,637**	0,000	Valid

16	0,658**	0,000	Valid
----	---------	-------	-------

Sumber: data primer diolah 2015

Berdasarkan uji validitas instrumen variabel Kinerja Pajak, diperoleh data bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya dibawah 0,05 atau $<0,05$ dan berdasarkan r tabel df (N-2) $> 0,2787$ dengan alpha 0,05.

- Uji Reabilitas

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Jika hasil dari *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 maka data tersebut mempunyai keandalan yang tinggi (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5
 Uji Reabilitas Variabel Menghitung

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,757	,769	7

Kriteria menyebutkan bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,60 maka butir-butir pernyataan dinyatakan reliabel. Terlihat dari hasil analisis bahwa semua butiran dari pernyataan dalam kolom *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai diatas 0,60, yaitu untuk variabel Menghitung nilainya sebesar 0,757. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel Menghitung adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,757 > 0,60$.

Tabel 4.6
 Uji Reliabilitas Variabel Membayar

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,760	,739	8

Kriteria menyebutkan bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,60 maka butir-butir pernyataan dinyatakan reliabel. Terlihat dari hasil analisis bahwa semua butiran dari pernyataan dalam kolom *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai diatas 0,60, yaitu untuk variabel Membayar nilainya sebesar 0,760. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel Membayar adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,760 > 0,60$.

Tabel 4.7
 Uji Reliabilitas Variabel Melaporkan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,637	,668	7

Kriteria menyebutkan bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,60 maka butir-butir pernyataan dinyatakan reliabel. Terlihat dari hasil analisis bahwa semua butiran dari pernyataan dalam kolom *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai diatas 0,60, yaitu untuk variabel Melaporkan nilainya sebesar 0,637. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel Melaporkan adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,637 > 0,60$.

Tabel 4.8
 Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Pajak

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,747	,897	17

Kriteria menyebutkan bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,60 maka butir-butir pernyataan dinyatakan reliabel. Terlihat dari hasil analisis bahwa semua butiran dari pernyataan dalam kolom *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai diatas 0,60, yaitu untuk variabel Kinerja Pajak nilainya sebesar 0,747. Hal tersebut dapat diartikan bahwa

variabel Kinerja Pajak adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,747 > 0,60.

4.1.2 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,230	6,269		3,068	,004
Menghitung	,555	,244	,305	2,273	,028
Membayar	,195	,200	,140	,975	,335
Melaporkan	,673	,331	,305	2,036	,047

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa diperoleh nilai $a = 19,230$, $b_1 = 0,555$, $b_2 = 0,195$, $b_3 = 0,673$ dan persamaan regresinya adalah:

$$Y = 19,230 + 0,555 X_1 + 0,195 X_2 + 0,673 X_3$$

Maka interpretasi dari hasil persamaan setelah dilakukan perhitungan pada tabel 4.10 , diperoleh persamaan sebagai berikut:

- a. Dengan nilai konstanta 19,230 artinya jika menghitung, membayar dan melaporkan sebesar 0 maka kinerja pajak sebesar 19,230.
- b. B_1 atau koefisien regresi X_1 sebesar 0,555 artinya jika menghitung (X_1) mengalami kenaikan maka kinerja pajak mengalami kenaikan sebesar 0,555 , koefisien bernilai positif maka hubungan yang searah antara menghitung dan kinerja pajak.
- c. B_2 atau koefisien regresi X_2 sebesar 0,195 artinya jika membayar (X_2) mengalami kenaikan maka kinerja pajak mengalami kenaikan sebesar 0,195 , koefisien bernilai positif maka hubungan yang searah antara membayar dan kinerja pajak.
- d. B_3 atau koefisien regresi X_3 sebesar 0,673 artinya jika melaporkan (X_3) mengalami kenaikan maka kinerja pajak mengalami kenaikan sebesar 0,673 , koefisien bernilai positif maka hubungan yang searah antara melaporkan dan kinerja pajak.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik
 - Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19,230	6,269		3,068	,004		
1 Menghitung	,555	,244	,305	2,273	,028	,757	1,321
Membayar	,195	,200	,140	,975	,335	,663	1,508
Melaporkan	,673	,331	,305	2,036	,047	,609	1,643

a. Dependent Variable: Kinerja Pajak
 Sumber : data diolah 2015

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolonieritas, tampak bahwa untuk keseluruhan sampel tidak terjadi kolerasi antar variabel independen karena nilai tolerance > 0,10 yaitu 0,757 untuk Menghitung; 0,663 untuk Membayar; dan 0,609 untuk Melaporkan. Dan nilai VIF < 10 yaitu 1,321 untuk Menghitung; 1,508 untuk Membayar; dan 1,643 untuk Melaporkan.

- Uji Heteroskedasitas

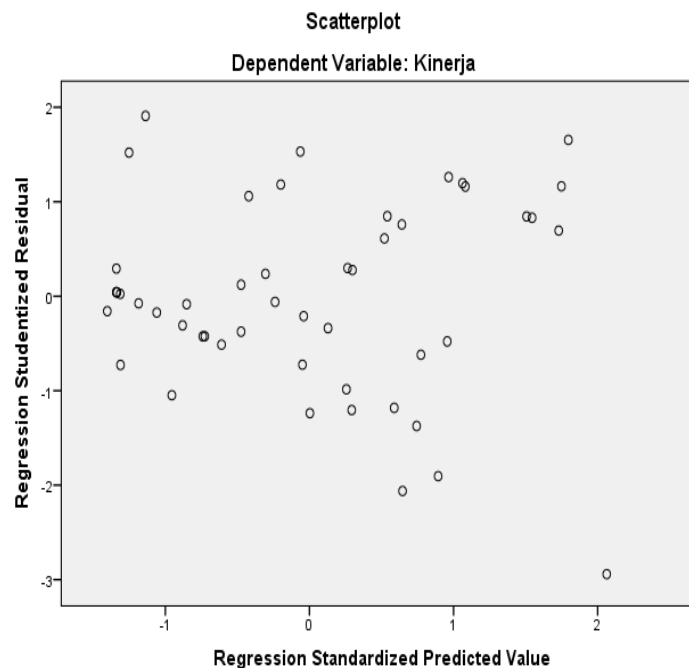
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	46,63	57,38	50,98	3,100	50
Std. Predicted Value	-1,403	2,063	,000	1,000	50
Standard Error of Predicted Value	,701	1,945	1,137	,289	50
Adjusted Predicted Value	46,27	59,07	50,99	3,150	50
Residual	-11,375	7,546	,000	4,016	50
Std. Residual	-2,745	1,821	,000	,969	50

Stud. Residual	-2,942	1,909	-,001	1,018	50
Deleted Residual	-13,066	8,294	-,005	4,437	50
Stud. Deleted Residual	-3,229	1,967	-,006	1,047	50
Mahal. Distance	,420	9,814	2,940	2,001	50
Cook's Distance	,000	,321	,027	,052	50
Centered Leverage Value	,009	,200	,060	,041	50

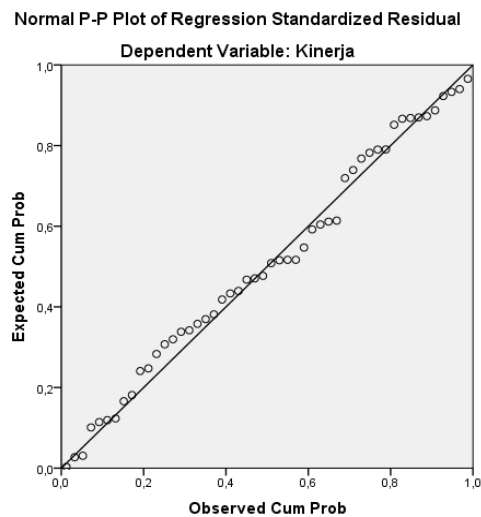
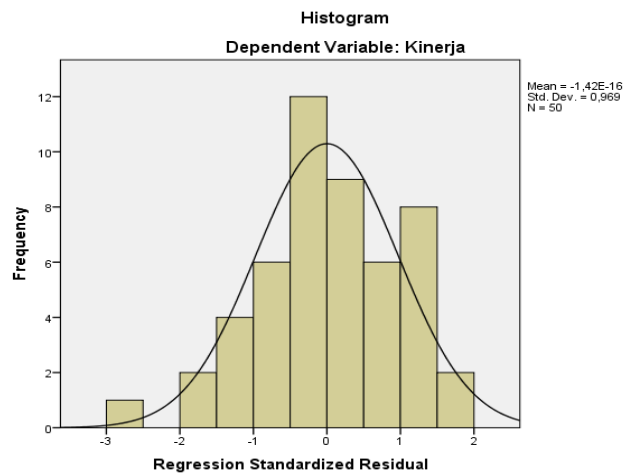
a. Dependent Variable: Kinerja Pajak

Gambar 4.2
 Uji Heteroskedasitas



Dari gambar scatterplots diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak artinya tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar diatas ataupun dibawah 0 pada sumbu Y. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa, tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi linear berganda.

- Uji Normalitas



Gambar grafik histogram tampak bahwa residual berdistribusi secara normal dan berbentuk simetris, tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Sedangkan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dengan penyebaran mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,611 ^a	,373	,333	4,144	1,606

a. Predictors: (Constant), Menghitung, Membayar dan Melaporkan

a. Dependent Variable: Kinerja Pajak

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 1,606 artinya tidak terdapat autokorelasi, dimana DW berada diantara $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ yaitu 1,606.

4.1.4 Uji Hipotesis

- Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,611 ^a	,373	,333	4,144

- a. Predictors: (Constant), Menghitung, Membayar dan Melaporkan.
- b. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel tersebut dapat diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,611 yang menunjukkan bahwa variabel Menghitung, Membayar dan Melaporkan terhadap Kinerja Pajak mempunyai hubungan yang cukup kuat dan diperoleh juga nilai R-Square sebesar 0,373 sebesar atau 37,3% yang artinya bahwa 37,3% variasi pada variabel dependen (Kinerja Pajak) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (Menghitung, Membayar dan Melaporkan). Sedangkan sisanya 62,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini seperti variabel sistem perpajakan.

- Uji Signifikansi Simultan (F)

-

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	470,856	3	156,952	9,138	,000 ^b
Residual	790,124	46	17,177		
Total	1260,980	49			

- a. Dependent Variable: Kinerja
- b. Predictors: (Constant), Menghitung, Membayar dan Melaporkan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS ver.20 tersebut dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $9,138 > F_{tabel}$ sebesar $3,18$ ($9,138 > 3,18$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari nilai taraf nyata sebesar $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Menghitung, Membayar dan Melaporkan secara bersamaan terhadap Kinerja Pajak.

- Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,230	6,269		3,068	,004
Menghitung	,555	,244	,305	2,273	,028
Membayar	,195	,200	,140	,975	,335
Melaporkan	,673	,331	,305	2,036	,047

a. Dependent Variable: Kinerja

Uji t digunakan untuk menunjukkan nilai signifikan dari masing-masing koefisien regresi terhadap variabel dependent pemahaman akuntansi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan unstandardized coefficients dengan melihat hasil SPSS pada tabel coefficients untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen), sedangkan koefisien regresi signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Dari hasil output tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengaruh Menghitung terhadap Kinerja pegawai Pajak

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel , variabel Menghitung memiliki t_{hitung} sebesar $2,273 >$ nilai t_{tabel} sebesar $2,0086$ dibulatkan jadi $2,009$ dengan nilai signifikan variabel Menghitung sebesar $0,028$ lebih kecil dari $0,05$ atau 5% dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya Menghitung berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Pajak.

2) Pengaruh Membayar terhadap Kinerja pegawai Pajak

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel , variabel Membayar memiliki t_{hitung} sebesar $975 >$ nilai t_{tabel} sebesar $2,0086$ dibulatkan menjadi $2,009$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,047$ lebih besar dari $0,05$ atau 5%. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Membayar tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pajak.

3) Pengaruh Melaporkan terhadap Kinerja pegawai Pajak

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, variabel Membayar memiliki t_{hitung} sebesar 2,036 > nilai t_{tabel} sebesar 2,0086 dibulatkan menjadi 2,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,335 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Melaporkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pajak.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa menghitung (X_1), membayar (X_2), dan melaporkan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai pajak (Y). Tetapi setelah melakukan uji parsial terjadi perbedaan bahwa, menghitung (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pajak (Y), sedangkan untuk membayar (X_2) dan melaporkan (X_3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja pegawai pajak (Y).

1) Hubungan simultan antara menghitung (X_1), membayar (X_2) dan melaporkan (X_3) terhadap Kinerja pegawai Pajak (Y)

Pada hasil olah data penelitian, terlihat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara menghitung, membayar dan melaporkan terhadap kinerja pegawai pajak. Karena nilai F_{hitung} sebesar 9,138 > F_{tabel} sebesar 3,18 ($9,138 > 3,18$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf nyata sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Pengaruh menghitung (X_1) terhadap kinerja pegawai pajak (Y)

Pada hasil olah data penelitian, terlihat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara menghitung terhadap kinerja pegawai pajak. Karena nilai t_{hitung} sebesar 2,273 > nilai t_{tabel} sebesar 2,0086 dibulatkan jadi 2,009 dengan nilai signifikan variabel Menghitung sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Pengaruh membayar (X_2) terhadap kinerja pegawai pajak (Y)

Pada hasil olah data penelitian, terlihat bahwa tidak berpengaruh positif dan signifikan antara membayar terhadap kinerja pajak. Karena nilai t_{hitung} sebesar 0,975 < nilai t_{tabel} sebesar 2,0086 dibulatkan menjadi 2,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

- 4) Pengaruh melaporkan (X3) terhadap kinerja pegawai pajak (Y)
Pada hasil olah data penelitian, terlihat bahwa tidak berpengaruh positif dan signifikan antara melaporkan terhadap kinerja pajak. Karena nilai t_{hitung} sebesar 2,036 > nilai t_{tabel} sebesar 2,0086 dibulatkan menjadi 2,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,335 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan empiris hasil penelitian pengaruh system self assesment terhadap kinerja pajak adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan/bersama menghitung, membayar dan melaporkan terhadap kinerja pegawai pajak. Dari hasil perhitungan atas uji f menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 9,138 > F_{tabel} sebesar 3,18 (9,138 > 3,18) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf nyata sebesar 0,05 (0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara menghitung terhadap kinerja pegawai pajak. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,273 > nilai t_{tabel} sebesar 2,0086 dibulatkan jadi 2,009 dan nilai signifikan variabel Menghitung sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara membayar terhadap kinerja pajak. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 975 < nilai t_{tabel} sebesar 2,0086 dibulatkan menjadi 2,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara melaporkan terhadap kinerja pajak. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,036 > nilai t_{tabel} sebesar 2,0086 dibulatkan menjadi 2,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,335 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan:

1. Peneliti hanya menggunakan populasi yang terbatas yaitu pegawai fiskus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebayoran Baru Tiga.
2. Peneliti hanya fokus kepada self assesment terhadap kinerja pajak.

3. Penelitian ini menggunakan software *SPSS Versi 20* sebagai alat bantu olah data.

5.3 SARAN

1. agar memperluas area sampel yang akan digunakan, tidak hanya satu area saja. Hal tersebut dapat dilakukan agar hasil penelitian lebih banyak mewakili objek dari penelitian.
2. Pada penelitian ini menggunakan software *SPSS Versi 20* sebagai alat bantu untuk mengolah data, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan software lain untuk melihat apakah ada perbedaan dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2010. *"Prosedur Penelitian"*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bungin Burhan, 2005. *"Metode Penelitian Kuantitatif"*. Prenada Media, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2012). *"Undang undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1983, Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2009"*.
- Fakultas Ekonomi UMJ, 2013. *" Buku Pedoman Penyusunan Skripsi dan Pelaksanaan Ujian Komprehensif"* Jakarta.
- Ghozali Imam, 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19"*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo, 2002. *" Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen "*. BPFE, Yogyakarta.
- Kuncoro Mudrajad, 2013. *"Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis"*. Erlangga. Jakarta.
- Liberty Pandiangan, 2002. *"Undang Undang Perpajakan Indonesia"*. Erlangga. Jakarta.
- Mangkunegara Anwar Prabu, 2000. *" Manajemen Sumber Daya Manusia "*, Rodakarya, Bandung.
- Marsyahrul Tony, 2005. *" Pengantar Perpajakan "*, PT. Grasindo, Jakarta.

- Mardiasmo , 2009. “ Perpajakan Edisi Revisi “, Yogyakarta.
- Muis Sidik Priadana Saludin Moh, 2009. “*Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*”. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Nugroho Bhuono Agung, 2005. “*Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS “* , CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Nurmantu Safri, 2003 Pengantar Perpajaka, Granit ,Jakarta.
- Siti Kurnia Rahayu dan Suhayat, 2010, Perpajakan Indonesia, : Teori dan Teknis Perhitungan, Edisi Pertama, Jilid I, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013.”*Metode Penelitian Bisnis*”. Alfabeta, Bandung.
- Waluyo, 2011. “ Perpajakan Indonesia”. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Deni Pranata, 2015. Kinerja pegawai Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pekanbaru Tampan dalam melayani wajib pajak, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, *Jom Fisip Vol.2, no.1 2015*.
- Kusumawati, 2006. Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assesment System (Studi Kasus di Wilayah Bangkalan) , Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo.
- Mita Kuraesin, 2011. Pengaruh pengetahuan pajak dan self assesment system terhadap kepatuhan pajak (studi kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar di KPP Pratama Bandung Cicadas), Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Ni Luh Supadmi, 2009. Meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui kualitas pelayanan, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Pradana Adiputra, 2013. Hubungan kompetensi dengan kinerja pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Badung Selatan, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tarjo & Indra Kusumawati, 2006. Analisis perilaku wajib pajak orang pribadi terhadap pelaksanaan self assesment system suatu (studi kasus di Bangkalan), Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo, *JAAI Vol.10, no.1 2006*.
- Bayu Saptianingsih, 2010. Skripsi *pengaruh kompensasi, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja bagian produksi karyawan PT. Nyonya Meneer Semarang*, Universitas Negeri Semarang.

Verisca Dena Fitria, 2010. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Pemeriksaan dan Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) (studi kasus pada KPP Pratama Jakarta Selatan), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ilham Taruna Bakti, 2008. Skripsi *pengaruh penerapan Sistem Self Assessment terhadap optimalisasi penerimaan pph Pasal 25 wajib pajak badan (studi kasus pada KPP Pratama Jakarta Kramat Jati)*, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nurul Ghania, 2010. Skripsi *analisis pengaruh kecerdasan spiritual, kinerja pelayanan perpajakan, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan (studi kasus di KPP Kanwil Jakarta Selatan)*, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.